

**PERHITUNGAN COST OF PRODUCTION DENGAN METODE BIAYA
PENUH PADA USAHA KECIL MENENGAH
(STUDI KASUS UKM TAHU ECO)**

FENTIN ADRIANA ROSALY
ocalygreen@gmail.com

ABSTRAK

Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) diberbagai bidang usaha semakin meningkat. Peningkatan yang paling besar adalah UKM yang bergerak dibidang makanan dan minuman, yaitu menempati jumlah terbanyak dibandingkan dengan bidang usaha yang lain, yaitu sebanyak 15.930 atau 22.69%. Melihat hal tersebut, kini UKM mempunyai peran penting dalam mengatasi permasalahan yang ada di Indonesia, salah satunya adalah mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Dengan meningkatnya unit UKM, tentu menimbulkan tingkat persaingan yang tinggi. Persaingan ini diharapkan dapat mendorong pelaku usaha untuk selalu mengembangkan usahanya agar tetap bisa bertahan. Langkah awal yang paling penting dilakukan yaitu berupa efisiensi biaya produksi, yang dilakukan dengan cara menghitung *cost of production* atau harga pokok produksi yang tepat agar menggambarkan biaya yang terjadi keseluruhan selama proses produksi. Metode yang paling cocok diterapkan di UKM Tahu Eco adalah metode biaya penuh atau *full costing*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengklasifikasikan biaya yang terkait dengan proses produksi tahu dan menghitung harga pokok produksi dengan metode biaya penuh. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pemilik dan bahkan dapat diterapkan oleh pemilik, sehingga pemilik mampu mengembangkan unit usahanya dan bertahan dalam persaingan yang semakin tinggi.

Penelitian ini dilakukan di UKM Tahu Eco, yang berlokasi dijalan Tandang Raya nomor 2, Jomblang, Semarang. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang terdiri data kualitatif dan kuantitatif. Data primer bersumber dari hasil wawancara yang dilakukan oleh pemilik maupun mandor dan pengamatan secara langsung. Data sekunder bersumber dari data UKM Tahu Eco, studi pustaka, penelitian terdahulu dan referensi lain yang mendukung penelitian ini. Kemudian, data yang sudah didapat dihitung dengan metode biaya penuh.

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi metode biaya penuh, menunjukkan harga pokok produksi tahu putih sebesar Rp 6.200 dan harga tahu goreng sebesar Rp 9.400. Perhitungan ini sudah mencakup semua biaya produksi yang bersifat tetap maupun tidak tetap. Diharapkan pemilik dapat menerapkan perhitungan ini dalam menjalankan usahanya, karena metode biaya penuh merupakan metode yang paling akurat bila diterapkan di UKM Tahu Eco.

Kata Kunci : Harga pokok produksi, biaya penuh, biaya produksi

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada era modern, melihat adanya kemajuan teknologi dan semakin ketatnya persaingan dipasar, tentu menuntut perusahaan untuk terus mengembangkan dan mempertahankan usahanya. Hal ini bukan hanya dirasakan pada perusahaan yang sudah besar saja, usaha kecil dan menengah atau biasa disebut dengan UKM pun merasakan hal yang sama. Apalagi kini semakin banyaknya unit UKM baru dan bergerak diberbagai bidang usaha. Pertambahan unit UKM ini diharapkan dapat memberikan solusi terbaik mengenai permasalahan yang dihadapi Indonesia, salah satunya yaitu mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

Namun kebanyakan UKM yang bergerak dibidang manufaktur masih kurang tepat atau bahkan belum menerapkan pencatatan ataupun perhitungan biaya produksi. Padahal perhitungan biaya produksi ini akan membentuk harga pokok produksi atau *cost of production* dan ini merupakan langkah awal yang harus ditempuh oleh setiap unit usaha, selain meningkatkan kualitas produk untuk mengembangkan dan mempertahankan unit usahanya ditengah persaingan pasar. Demikian juga dengan UKM Tahu Eco yang belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi. Padahal harga pokok produksi merupakan dasar dalam menentukan harga jual. Jadi dalam menentukan harga jual produknya, UKM Tahu Eco menganut dengan harga kesepakatan para pengrajin tahu se Jawa Tengah yang didasari dengan perkiraan saja besarnya biaya produksi yang dikeluarkan. Hal ini sungguh tidak efektif karena tidak ada pedoman dalam menentukan harga jual. Dengan permasalahan yang dijelaskan diatas, maka permasalahan itu dijadikan fokus pada penelitian ini oleh penulis.

Metode harga pokok produksi yang tepat untuk diterapkan di UKM Tahu Eco adalah metode biaya penuh atau *full costing*. Metode ini menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap maupun variabel. Jadi metode ini menggambarkan keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan dan menggambarkan biaya produksi yang sebenarnya. Disamping itu, metode ini sederhana perhitungannya, sehingga cocok bila diterapkan di UKM Tahu Eco.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul “Perhitungan *Cost of Production* Dengan Metode Biaya Penuh Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus UKM Tahu Eco)“.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan di teliti pada UKM Tahu Eco adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah klasifikasi biaya pada proses produksi tahu?
2. Bagaimana perhitungan *cost of production* dengan metode biaya penuh bila diterapkan di UKM Tahu Eco?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui klasifikasi biaya yang terkait dengan proses produksi tahu
2. Menghitung *cost of production* dengan metode biaya penuh pada UKM Tahu Eco

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bisa dipertimbangkan untuk diterapkan oleh berbagai pihak yang membutuhkannya, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi akademisi
Dapat menjadi acuan, pembanding dan pengembangan riset berikutnya untuk dijadikan masukan dalam menghitung harga pokok produksi dan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Bagi perusahaan
Penelitian ini bisa dijadikan masukan atau bahkan diterapkan pada perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi untuk mendapatkan informasi perhitungan harga jual yang tepat, sehingga pemilik mampu meningkatkan dan mengembangkan kualitas produknya dan diharapkan mempunyai prospek pasar yang lebih luas.
3. Bagi penulis
Penelitian ini dapat menggambarkan perhitungan harga pokok produksi secara nyata dengan survei langsung ke perusahaan dari penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan dan menambah ilmu pengetahuan.

LANDASAN TEORI

AKUNTANSI BIAYA

Susilowati dan Anton (2010), akuntansi biaya adalah proses mengidentifikasi, mendefinisikan, mengukur, melaporkan, dan menganalisa berbagai elemen biaya langsung maupun biaya tak langsung yang berhubungan dengan pembuatan dan pemasaran produk dan jasa.

BIAYA

Hansen dan Mowen (2009) menyatakan bahwa biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi.

BIAYA PRODUKSI

Menurut Daljono (2005), biaya produksi adalah biaya yang terjadi dalam rangka membuat produk, biaya ini sifatnya melekat pada produk.

HARGA POKOK PRODUKSI

Mulyadi (1997) menyatakan harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan. Unsur yang membentuk harga pokok produksi metode *full costing* adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

1. Biaya bahan baku adalah bahan mentah yang digunakan untuk memproduksi barang jadi yang secara fisik dapat diidentifikasi pada barang jadi.
2. Biaya tenaga kerja langsung adalah gaji atau upah tenaga kerja yang dipekerjakan untuk memproses bahan menjadi barang jadi.
3. Biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*) adalah biaya yang timbul dalam proses produksi selain yang termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

MANFAAT INFORMASI HARGA POKOK PRODUKSI

Menurut Mulyadi (2010) dalam perusahaan yang memproduksi masa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk :

1. Menentukan harga jual
2. Memantau realisasi biaya produksi
3. Menghitung laba atau rugi

METODE PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI

Menurut Mulyadi (1993) metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing*.

1. *Full costing*

Full costing atau yang sering juga disebut dengan biaya penuh atau *absorpsi* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel dan tetap.

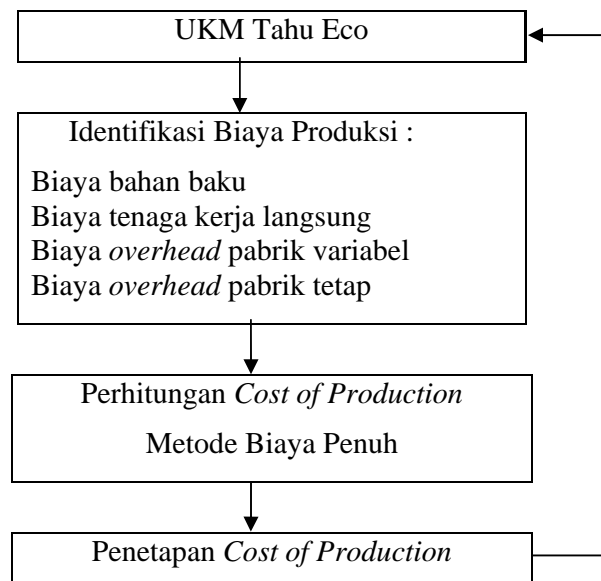
2. *Variabel costing*

Variabel costing atau yang sering juga disebut dengan biaya langsung merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

KERANGKA PEMIKIRAN

Perusahaan ataupun UKM tentunya membutuhkan berbagai informasi yang berkaitan dengan proses produksi, mulai dari biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja hingga biaya *overhead* pabrik. Biaya-biaya tersebut harus dihitung secara keseluruhan agar diperoleh hasil perhitungan yang sebenarnya, sehingga perusahaan dapat menetapkan harga jual yang wajar dan dapat mengetahui laba yang akan diperoleh. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperoleh biaya secara akurat yaitu dengan menghitung harga pokok produksi dengan metode biaya

penuh atau *full costing*, yang memperhitungkan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi secara keseluruhan, baik itu biaya tetap maupun biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi produk yang diproduksi. Kerangka pemikiran yang penulis ajukan dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian ini. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menganalisis dan membandingkan masalah perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi metode *full costing*. Penelitian-penelitian tentang perhitungan *cost of production* dengan metode biaya penuh telah dilakukan antara lain oleh :

1. Dewi Kasita R (2011), didalam penelitiannya yang menganalisis bagaimana pengalokasian dan perhitungan harga pokok produksi sepatu dengan metode perusahaan dan metode *full costing*, yang menghasilkan bahwa ada selisih antara metode perusahaan dengan metode *full costing*, yaitu perusahaan belum memasukkan semua biaya produksinya. Perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual menurut metode *full costing* lebih baik dalam menganalisis biaya produksi daripada perhitungan harga pokok produksi perusahaan. Hal ini disebabkan perhitungan dengan metode *full costing* lebih akurat karena dalam perhitungannya membebankan biaya overhead pabrik lebih tepat termasuk pembebanan biaya penyusutan. Sebaiknya UKM Galaksi menggunakan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksinya sebagai dasar penetapan harga jual yang akan dibebankan kepada konsumen.
2. Silvania Eprilianta (2011), didalam penelitiannya yang menganalisis perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* pada CV Laksa Mandiri dan kemudian

menganalisis perbedaan antara metode *full costing* dengan metode yang digunakan dalam CV Laksa Mandiri serta pengaruhnya terhadap harga jual. Yang menghasilkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* lebih rinci dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan, jadi metode yang paling tepat adalah metode *full costing* karena metode ini memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Sedangkan metode yang digunakan oleh perusahaan kurang tepat dan belum terinci semua seluruh biaya produksinya.

METODOLOGI PENELITIAN

OBJEK PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di UKM Tahu Eco yang berlokasi di jalan Tandang Raya nomor 02 Jomblang, Semarang 50256. Pemilik UKM tahu ini bernama Bapak Warsino. Pemilihan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa dari beberapa UKM yang ada didaerah tersebut, hanya UKM Tahu Eco yang memproduksi tahu dalam jumlah yang banyak setiap harinya dibandingkan dengan UKM tahu lainnya.

JENIS DAN SUMBER DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, yaitu melakukan wawancara. Wawancara merupakan suatu bentuk kegiatan untuk memperoleh keterangan-keterangan secara langsung yang berbentuk daftar pertanyaan yang direncanakan untuk mendapatkan jawaban yang cocok dengan maksud dan tujuan, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dengan berbagai sumber yang ada. Untuk itu data sekunder diperoleh dari data biaya produksi UKM Tahu Eco, buku-buku yang terkait dengan penelitian, artikel yang terkait dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu, *browsing* melalui internet, dan Badan Pusat Statistik (BPS).

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan mendatangi UKM dan mengambil data serta informasi yang terkait dengan judul penelitian, yaitu dengan cara :

1. Melakukan wawancara secara langsung, baik kepada pemilik ataupun mandor di bagian produksi UKM Tahu Eco dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan selama proses produksi dari bahan baku menjadi produk jadi.
2. *Observasi* atau pengamatan langsung proses produksi tahu, peralatan-peralatan yang digunakan selama proses produksi, dan aktivitas yang dilakukan para pekerja dalam menghasilkan produk.

METODE ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan dengan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data kuantitatif merupakan data yang diukur dalam skala numerik atau angka, disini penulis melakukan perhitungan *cost of production* dengan metode *biaya penuh*. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti berpedoman dari teori, kemudian menuju data, dan data yang diperoleh diolah menggunakan *Microsoft Excel*, sedangkan untuk analisis kualitatif yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif, dimana dalam metode ini penulis menuturkan dan menafsirkan data yang sudah jadi kepada pemilik, yaitu data berupa *cost of production* dengan metode biaya penuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PERHITUNGAN *COST OF PRODUCTION* TAHU PUTIH

Dalam sehari UKM Tahu Eco membutuhkan kacang kedelai 1 ton atau 1.000 kg untuk memproduksi tahu putih sebanyak 100 tong dengan isi per tong nya 14 kg. Dari 100 tong itu, 80 tongnya dijual sebagai tahu putih dan 20 tongnya akan diproses lebih lanjut menjadi tahu goreng. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2012 (31 hari). Jadi dalam sebulan, pemilik membutuhkan kacang kedelai 31.000 kg untuk memproduksi 2.480 tong tahu putih dengan isi 34.720 kg. Langkah-langkah perhitungan *cost of production* tahu putih akan dijelaskan secara rinci dibawah ini :

1. Langkah 1

Menghitung biaya bahan baku tahu putih yaitu kacang kedelai. UKM Tahu Eco memproduksi tahu dalam sebulan membutuhkan 31.000 kg kacang kedelai dengan harga pembelian yang berbeda, yaitu harga Rp 6.700 (membeli 5.000 kg) dan Rp 6.800 (membeli 26.000 kg). Dari harga tersebut, total biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk membeli kacang kedelai adalah sebesar Rp 210.300.000.

2. Langkah 2

Berikutnya adalah menghitung biaya tenaga kerja langsung. UKM Tahu Eco memiliki tenaga kerja langsung sebanyak 20 orang yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu bagian harian, tukang, dan potong. Masing-masing bagian mempunyai tarif gaji per hari yang berbeda-beda. Dalam sebulan pemilik mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp Rp 31.077.500.

3. Langkah 3

Kemudian menghitung biaya overhead pabrik, yang terdiri dari :

1. Biaya Overhead Pabrik Variabel

- a. Pemakaian saringan alfon, dalam sebulan pemilik mengeluarkan biaya sebesar Rp 86.832.
- b. Pemakaian bensin, dalam sebulan pemilik mengeluarkan biaya sebesar Rp 1.550.000.
- c. Pemakaian kayu bakar, dalam sebulan pemilik mengeluarkan biaya sebesar Rp 6.200.000.
- d. Pemakaian listrik, dalam sebulan pemilik mengeluarkan biaya sebesar Rp 4.500.000.

- e. Pemakaian telepon, dalam sebulan pemilik mengeluarkan biaya sebesar Rp 150.000.
 - f. Biaya tenaga kerja tidak langsung, dalam sebulan pemilik mengeluarkan biaya sebesar Rp 9.455.000.
2. Biaya *Overhead* Pabrik Tetap
- a. Biaya perawatan dan pemeliharaan mesin, peralatan dan kendaraan, dalam sebulan pemilik mengeluarkan biaya sebesar Rp 250.000.
 - b. Biaya penyusutan mesin, bangunan, peralatan, dan kendaraan, dalam sebulan pemilik mengeluarkan biaya sebesar Rp 4.742.554.

Jadi total biaya overhead pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel dalam sebulan adalah sebesar Rp 26.934.386.

4. Langkah 4

Setelah menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, maka langkah selanjutnya adalah menghitung *cost of production* tahu putih dengan metode biaya penuh atau *full costing*.

Tabel 1. Perhitungan *cost of production* dengan metode biaya penuh

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya bahan baku	210.300.000
Biaya tenaga kerja langsung	31.077.500
Biaya <i>overhead</i> pabrik	26.934.386
Total (per Desember 2012)	268.311.886
Jumlah produksi (kilogram)	43.400
Biaya per 1 kg tahu putih	6.182

PERHITUNGAN *COST OF PRODUCTION* TAHU GORENG

Dalam sebulan pemilik memproduksi 620 tong tahu goreng dengan isi 8.680 kg. Langkah-langkah perhitungan *cost of production* tahu goreng akan dijelaskan secara rinci dibawah ini :

1. Langkah 1

Langkah awal dalam menghitung harga pokok produksi tahu goreng adalah dengan menghitung biaya bahan baku tahu goreng yaitu tahu putih dengan harga Rp 6.200 (pembulatan) per kg nya. Kebutuhan satu bulan yaitu 8.680 kg tahu putih, jadi biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh pemilik adalah sebesar Rp 53.816.000.

2. Langkah 2

Kemudian menghitung biaya tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja langsung pada proses produksi tahu goreng terdapat 2 orang dibagian penggorengan yang memiliki gaji Rp 50.000 per harinya, jadi biaya yang dikeluarkan oleh pemilik adalah sebesar Rp 3.100.000.

3. Langkah 3

Biaya overhead pabrik terdiri dari :

1. Biaya overhead pabrik variabel
 - a. Pemakaian minyak goreng dalam sebulan adalah sebesar Rp 17.918.000.
 - b. Pemakaian kayu bakar dalam sebulan adalah sebesar Rp 6.200.000.
2. Biaya overhead pabrik tetap
 - a. Biaya penyusutan peralatan dalam sebulan adalah sebesar Rp 52.604.

Jadi total biaya overhead pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel dalam sebulan adalah sebesar Rp 24.170.604.

4. Langkah 4

Setelah menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, maka langkah selanjutnya adalah menghitung harga pokok produksi tahu goreng dengan metode biaya penuh atau *full costing*.

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya bahan baku	53.816.000
Biaya tenaga kerja langsung	3.100.000
Biaya overhead pabrik	24.170.604
Total (per Desember 2012)	81.086.604
Jumlah produksi	8.680
Biaya per kilogram tahu goreng	9.342

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. UKM Tahu Eco tidak melakukan pencatatan ataupun perhitungan harga pokok produksi. Jadi secara langsung atau tidak langsung tidak adanya perhitungan ini akan menjadi suatu masalah untuk kelangsungan usaha UKM Tahu Eco. Diharapkan dengan adanya perhitungan *cost of production* bisa dijadikan patokan harga, agar tidak menjual tahu dibawah patokan harga.
2. Harga jual tahu terbentuk karena hasil kesepakatan para pengrajin tahu di Jawa Tengah. Jadi hanya sebatas perkiraan saja biaya produksi yang dikeluarkan, tentu hal ini dapat menyebabkan tidak tercakup semua keseluruhan biaya produksi.
3. Berdasarkan perhitungan diatas, maka dihasilkan harga pokok produksi metode *full costing* untuk tahu putih sebesar Rp 6.200 dan tahu goreng sebesar Rp 9.400.

SARAN

1. Seharusnya pemilik mempunyai gaji sendiri seperti karyawan yang lain, agar laba bersih yang didapat bisa digunakan untuk kepentingan mengembangkan usaha, tanpa diambil untuk keperluan pribadi. Dengan demikian laba yang terkumpul merupakan uang untuk kepentingan usaha bukan tercampur dengan kepentingan pribadi.
2. Dengan diterapkan pengusulan ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif yaitu pemilik dapat membenahi kinerja yang lebih baik dalam menjalankan usahanya, terutama dalam menentukan harga jualnya. Meskipun harga jual ditetapkan atas dasar kesepakatan, tetapi setidaknya pemilik harus melakukan perhitungan harga pokok produksi terlebih dahulu, karena dengan adanya perhitungan tersebut pemilik dapat mengetahui keseluruhan biaya produksi saat memproduksi tahu. Selain itu, perhitungan ini dapat dijadikan patokan harga per kilogram tahu. Jadi sangatlah perlu jika UKM Tahu Eco menerapkan perhitungan ini atau bahkan dapat memberikan informasi kepada para pengrajin tahu yang lain.
3. Dengan menerapkan perhitungan *cost of production* metode biaya penuh, pemilik dapat mengetahui biaya produksi baik yang bersifat variabel maupun tetap, selain itu metode ini cocok digunakan di UKM Tahu Eco karena cara perhitungannya sederhana dan merinci seluruh biaya produksi, sehingga hasil yang diperoleh menunjukkan hasil sebenarnya yang dikeluarkan selama proses produksi.
4. UKM Tahu Eco sudah merupakan usaha yang besar, jadi sebaiknya pemilik memulai membenahi sistem administrasinya, agar dapat bersaing didunia bisnis dalam jangka panjang, agar lebih terinci antara pengeluaran dan pemasukan, agar pemilik mengetahui harga pokok, serta laba bersih atas usahanya.
5. Pemilik harus tetap memantau harga kacang kedelai karena harga kacang kedelai selalu berubah-ubah. Dengan harga kacang kedelai periode Desember 2012 , harga jual yang diterapkan pemilik masih dapat menutup biaya penuh, sehingga pemilik harus segera mulai melakukan perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* untuk mengantisipasi jika harga kedelai naik secara signifikan. Selain harga kacang kedelai, pemilik perlu memperhatikan atau memantau harga bens minyak goreng, kayu bakar, dan biaya yang lain, agar harga jual yang diterapkan tetap dapat menutup seluruh biaya produksi yang dikeluarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2006. *Direktorat Perusahaan Industri Pengolahan Skala Kecil*. CV Utama Printing, Jakarta
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat, Jakarta
- Daljono. 2005. *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Edisi Dua*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Don R, Hansen dan Maryanne M. Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat, Jakarta

- Eprilianta, Silvania. 2011. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Dengan Metode Full Costing Pada Industri Kecil (Studi Kasus CV Laksa Mandiri)* Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Harnanto. 1992. *Akuntansi Biaya Perhitungan Harga Pokok Produk*. BPFE, Yogyakarta
- Hasfah, J.M. 2004. *Upaya pengembangan Usaha Kecil dan Menengah*. www.smeccda.com. 19 Oktober 2012
- Khairunnisa. 2011. “*Usaha Kecil Menengah*”. www.khairunnisa fathin’s Blog.htm. 25 Oktober 2012
- Maher, Michael W dan Edward B Deakin. 1997. *Akuntansi Biaya Edisi Empat*. Erlangga, Jakarta
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen Konsep Manfaat dan Rekayasa Edisi Dua*. YKPN, Yogyakarta
- _____. 2010. *Akuntansi Biaya Edisi Lima*. YKPN, Yogyakarta
- Niswonger, Rollin C, Carl S Warrent, James M Reeve, dan Philip E Fees. 2006. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Erlangga, Jakarta
- Phinastika, Dayinta. 2011. “*Usaha Kecil Menengah*”. www.Dayintapinasthika’sBlog.htm. 19 Oktober 2012
- Rachmayanti, Dewi Kasita. 2011. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sepatu Dengan Metode Full Costing (Studi Kasus : UKM Galaksi Kampung Kabandungan Ciapus, Bogor)* Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Samryn, L.. 2001. *Akuntansi Manajerial*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Supriyono. 2000. *Akuntansi Biaya Edisi Dua*. BPFE, Yogyakarta
- Susilowati, Clara dan Anton. 2010. *Akuntansi Biaya Penentuan dan Pengendalian Biaya Produk*. UPT Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang
- Sutrisno. 1999. *Akuntansi Biaya Menurut Manajemen*. Ekonisia, Yogyakarta
- Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu, Yogyakarta